

DETERMINAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

by Aprilia Whetyningtyas

Submission date: 06-Apr-2020 07:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1290438213

File name: Artikel_PROSIDING_SNTT_UGM_Aprilia_Whetyningtyas_UMK.docx (68.79K)

Word count: 3358

Character count: 21966

DETERMINAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Aprilia Whetyningtyas
Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus
e-mail: whety.07umk@gmail.com

Sri Mulyani
Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus

ABSTRACT

This research examines whether ability in making the financial statement, the quality of labor, venture capital, and technology has an effect on performance of Small and Medium Enterprises (SME's). Sample of this research are the owner of bordir and konveksi business on Padurenan village, Kudus city, number 68 respondents. Technical data analysis using multiple linear regression.

The results of hypothesis examination showed that ability in making the financial statement affect on performance of Small and Medium Enterprises (SME's). The quality of labor that see from training affect on performance of Small and Medium Enterprises (SME's). The quality of labor that see from entrepreneurial spirit not affect on performance of Small and Medium Enterprises (SME's). Venture capital not affect on performance of Small and Medium Enterprises (SME's). Technology affect on performance of Small and Medium Enterprises (SME's).

Keywords: *Financial Statement, Labor, Capital, Technology, Performance, SME's*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji apakah kemampuan menyusun laporan keuangan, kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha, dan teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha bordir dan konveksi di Desa Padurenan, Kota Kudus, sejumlah 68 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kualitas tenaga kerja yang dilihat dari pelatihan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kualitas tenaga kerja yang dilihat dari jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Bantuan modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, Tenaga Kerja, Modal, Teknologi, Kinerja,*

UMKM

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat luas, berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Peranan UMKM dalam menopang perekonomian nasional dari tahun ke tahun kontribusinya semakin meningkat. UMKM di Indonesia harus dapat meningkatkan daya saing untuk menghadapi *Asean Economic Community* (AEC) agar tetap eksis dalam perekonomian nasional.

Di Kudus banyak dijumpai usaha kecil dan menengah (UMKM). Di desa Padurenan, Kudus terdapat sekitar 180 UMKM pengrajin Bordir dan Konveksi. Dari 180 pengusaha tersebut, 65% merupakan unit usaha konveksi, dan 35% adalah unit usaha bordir. Sehingga disebut sebagai desa produktif klaster bordir dan konveksi. Usaha tersebut mempunyai *produktivitas* yang tinggi sehingga menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi desa sekitarnya.

Meskipun UMKM mempunyai peranan strategis, tetapi masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu diantaranya adalah pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan seringkali terabaikan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya permodalan dan teknologi.

Setiap usaha yang mempunyai laporan keuangan dapat menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengembangan sumber daya manusia penting dilakukan karena tenaga kerja yang berkualitas mempunyai jiwa kewirausahaan tinggi dan terampil dapat

mempengaruhi kinerja usahanya. Bantuan modal usaha juga dapat mempengaruhi produktivitas usaha mikro kecil dan menengah. Semakin banyak bantuan modal yang diberikan oleh lembaga keuangan, maka usaha mikro kecil dan menengah akan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya sehingga kinerja juga meningkat. Teknologi yang modern dapat membantu dalam kegiatan perekonomian untuk memajukan usaha mikro kecil dan menengah sehingga kinerjanya meningkat.

Beberapa penelitian tentang kinerja usaha telah banyak dilakukan, antara lain yaitu penelitian Harahap (2014), menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM Binaan BMT MES SUMUT. Hasil penelitian Ariani (2013) menunjukkan bahwa variabel kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Jimbaran. Hasil penelitian Hendrati (2010) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, pelatihan dan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sentra industri tenun ikat kelurahan Bandar Kidul, kecamatan Mojoroto, kota Kediri.

Penelitian ini menguji apakah kemampuan menyusun laporan keuangan, kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha, dan teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM Bordir dan Konveksi Desa Padurenan, Kota Kudus.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Warsono, 2010). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode

akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Batasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah :

1. Usaha Mikro

- (a). Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- (b). Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

- (a). Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- (b). Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

- (a). Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kekayaan

bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- (b). Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan kemampuan intelektual. Menurut Robbins (2008:56-66), kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.

Kualitas tenaga kerja dapat ditentukan dengan melihat dari pelatihan yang pernah diikuti dan jiwa kewirausahaannya (Hendrati, 2010). Pelatihan merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu agar tenaga kerja menjadi terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Wiraswastawan merupakan orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi (Purwanti, 2012).

Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro kecil menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

Menurut Saryawan, dkk (2014), teknologi adalah cara kerja yang digunakan dalam produksi yang direfleksikan dengan komponen teknologi tradisional dan modern, diukur dari tingkat otomatisasi dan manualisasi. Teknologi adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyebarkan informasi.

Menurut Srimindarti (2006) dalam Sudiarta (2014), kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar.

Pemilik usaha atau bisnis yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dengan rapi, tersusun baik dan sesuai dengan standar yang berlaku dapat mengetahui kondisi keuangan usaha, mampu mengambil keputusan dengan tepat dan mengevaluasi kinerjanya sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha. Dari uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Tenaga kerja yang terlatih mempunyai ketrampilan khusus serta mempunyai jiwa kewirausahaan tinggi mampu menciptakan kreasi-kreasi dan inovasi baru, berkeinginan maju dan berprestasi dalam usahanya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hendrati (2010), menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari pelatihan dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UKM di sentra industri tenun ikat kelurahan Bandar ²dul, kecamatan Mojojoto, kota Kediri. Berdasarkan uraian di atas hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Kualitas tenaga kerja berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Dengan bantuan modal usaha pelaku UMKM dapat memanfaatkannya untuk keperluan usaha dan mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Saryawan, dkk (2014) menguji pengaruh modal usaha, jam kerja, dan teknologi terhadap tingkat keuntungan UKM di Kecamatan

Denpasar Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ²untungan UKM. Berdasarkan uraian di atas hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Bantuan modal usaha (kredit UMKM) berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian Sari (2011), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan (UKM). Teknologi informasi yang semakin berkembang dalam perusahaan mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga suatu badan usaha kecil dan menengah dapat melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan daya saingnya dalam dunia usaha yang cukup kompetitif. Berdasarkan uraian di atas hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H4: Teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha bordir dan konveksi yang berada di Desa Padurenan, Kabupaten Kudus. Berdasarkan data dari Koperasi Serba Usaha Padurenan Jaya terdapat 180 UMKM yang terdiri dari usaha konveksi sebanyak 98 unit, usaha border sebanyak 59 unit dan usaha lainnya sebanyak 23 unit. ²

Pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan sampel berdasarkan kemudahan (*Convenience Sampling*). Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau hasil jawaban atas pertanyaan peneliti kepada responden yang terdapat pada kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja UMKM. Variabel independen yang digunakan adalah kemampuan menyusun laporan

keuangan, kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha, dan teknologi.

Kinerja operasional merupakan seluruh kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan (Harahap, 2014).

Indikator kinerja operasional dilihat dari kemampuan meningkatkan omzet dan pelanggan, tidak kesulitan mengembalikan kredit, mampu meningkatkan keuntungan, mampu mengembangkan modal, lebih cermat dalam ambil keputusan dan membaca peluang, dan mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis. Pengukuran menggunakan skala likert 1-5 terdiri dari angka (1) Sangat Kurang Baik (SKB), (2) Kurang Baik (KB), (3) Sedang (S), (4) Baik (B), (5) Sangat Baik (SB).

Kemampuan menyusun laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berpikir, menyesuaikan diri, memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, cepat, dan tepat baik yang dialami diri sendiri maupun di lingkungan. Indikator dari variabel kemampuan intelektual menurut Robbin (2001 : 46) dalam Harahap (2014) adalah: 1) ingatan, mampu mengumpulkan bukti-bukti transaksi; 2) kemahiran berhitung/mencatat, mampu mencatat dan menghitung segala transaksi; 3) kecepatan perseptual, mampu mengelompokkan transaksi ke dalam buku catatan keuangan, mampu meringkas pengelompokan tersebut ke dalam daftar ringkasan, mampu menyusun laporan keuangan; 4) pemahaman verbal, mampu membaca isi laporan keuangan; 5) penalaran induktif dan deduktif, mampu menganalisis isi laporan keuangan; 6) visualisasi ruang, mampu mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut. Pengukuran menggunakan skala likert 1-5 terdiri dari angka (1) Sangat Rendah (SR), (2) Rendah (R), (3) Sedang (S), (4) Tinggi

(T), (5) Sangat Tinggi (ST).

Kualitas tenaga kerja dalam penelitian ini dilihat dari pelatihan dan jiwa kewirausahaan. Indikator Pelatihan diukur menggunakan Dummy yaitu (0) jika tidak pernah mengikuti pelatihan, (1) jika pernah mengikuti pelatihan, ditunjukkan dengan adanya Sertifikat pelatihan. Indikator kualitas tenaga kerja menurut Purwanti (2012) dilihat dari jiwa kewirausahaannya yaitu keinginan berprestasi, tanggungjawab pribadi, kemampuan inovasi, kemampuan manajemen. Pengukuran menggunakan skala likert 1-5 terdiri dari angka (1) Sangat Rendah (SR), (2) Rendah (R), (3) Sedang (S), (4) Tinggi (T), (5) Sangat Tinggi (ST).

Bantuan modal usaha adalah pinjaman yang dilakukan oleh para pengusaha UMKM di lembaga keuangan dengan suatu perjanjian atau persyaratan yang harus diikuti (Harahap, 2014). Pengukuran untuk variabel ini menurut Rudiantoro (2012) adalah (1) untuk kredit kurang dari Rp. 10.000.000, (2) untuk Rp. 10.000.001 – Rp. 25.000.000, (3) untuk Rp. 25.000.001 – Rp. 50.000.000, (4) untuk Rp. 50.000.001 – Rp. 100.000.000, (5) untuk kredit lebih dari Rp. 100.000.000.

Teknologi yang digunakan adalah teknologi tradisional dan modern. Aplikasi teknologi yang dimaksud antara lain :mesin border manual/digerakkan manusia, mesin jahit, mesin potong, mesin ketik, mesin fax, mesin border berbasis komputer, komputer, internet, email, dan web-site untuk memperlancar efektivitas kerja dalam meningkatkan keuntungan bagi pelaku UMKM.

Pengukuran variabel teknologi menggunakan variable dummy.

Metode pengujian instrumen/kuesioner dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dalam

penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang didukung dengan uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja UMKM

X_1 = Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

X_2 = Kualitas Tenaga Kerja

X_3 = Bantuan Modal Usaha

X_4 = Teknologi

a = harga Y jika $X = 0$ (konstanta)

b = koefisien regresi linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini adalah pemilik UMKM Berdir dan Konveksi Desa Padurenan, Kudus sebanyak 68 responden. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha, dan teknologi terhadap kinerja UMKM.

Tabel I
 Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	31.262	2.354		13.281	.000
	KM	.210	.047	.308	4.417	.000
	PL	3.929	.542	.518	7.250	.000
	JK	.127	.110	.072	1.153	.253
	BM	.057	.256	.015	.223	.824
	TK	2.166	.476	.304	4.554	.000

a. Dependent Variable: KU

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel II
 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	653.714	5	130.691	40.042	.000 ^a
	Residual	202.356	62	3.264		
	Total	855.809	67			

a. Predictors: (Constant), TK, JK, BM, KM, PL

b. Dependent Variable: KU

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel III
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.744	1.807

a. Predictors: (Constant), TK, JK, BM, KM, PL

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel I maka persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_{2a} + b_2X_{2b} + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + \varepsilon$$

$$Y = 31,262 + 0,210X_1 + 3,929X_{2a} + 0,127X_{2b} + 0,057X_3 + 2,166X_4$$

Berdasarkan tabel II menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha, teknologi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan tabel III menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,744 atau 74,4%. Hal ini berarti variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha, teknologi mempengaruhi variabel kinerja UMKM sebesar 74,4% dan sisanya 25,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

1. H1: Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pemilik usaha yang mampu membuat laporan keuangan

dengan baik dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasi usahanya, dapat mengambil keputusan korektif untuk kemajuan usahanya sehingga akan meningkatkan kinerja usaha. Pemilik UMKM di desa Padurenan memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan yang cukup baik karena sebagian besar pemilik usaha sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Kudus maupun dari para akademisi Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Harahap (2014) dan Nurlaela (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM.

2. H2 : Kualitas tenaga kerja berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan variabel pelatihan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti kualitas tenaga kerja yang dilihat dari pelatihan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Tenaga kerja yang terlatih dan terampil dapat membuat kreasi-kreasi baru, membuat produk yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Sedangkan variabel jiwa

kewirausahaan nilai signifikansinya $0,253 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti kualitas tenaga kerja yang dilihat dari jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pengusaha belum mampu untuk menerima pekerjaan dalam jumlah melebihi dari yang biasa mereka kerjakan (order dalam jumlah besar), sehingga peningkatan volume penjualan/omzetnya belum tinggi. Selain itu pengusaha border dan konveksi yang sebagian besar berusia 43 – 56 tahun belum mampu mengerjakan bordir dengan motif yang cukup rumit.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrati (2010) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan, pelatihan dan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM.

3. H3 : Bantuan modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,824 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bantuan modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. bantuan modal usaha berupa pinjaman yang diterima pengusaha masih sedikit jumlahnya sehingga masih mengalami keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya sehingga tidak mempengaruhi kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ariani (2013) yang menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja, bantuan modal

usaha, dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja UMKM di Jimbaran.

4. H4: Teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penggunaan teknologi yang lebih maju membawa implikasi efisiensi usaha, yaitu dapat meningkatkan output dengan jumlah penggunaan input yang konstan sehingga kinerja UMKM dapat meningkat. Teknologi yang dikembangkan atau digunakan dalam proses berbisnis banyak digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dibidang operasional internal seperti kegiatan produksi barang dan jasa.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pemilik UMKM yang mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik dapat mengetahui kondisi usahanya sehingga dapat mengevaluasi kinerja sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Kualitas tenaga kerja yang dilihat dari pelatihan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Tenaga kerja yang terlatih dan terampil

dapat membuat kreasi-kreasi baru, membuat produk yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Sedangkan kualitas tenaga kerja yang dilihat dari jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pengusaha belum mampu untuk menerima pekerjaan dalam jumlah melebihi dari yang biasa mereka kerjakan (order dalam jumlah besar), sehingga peningkatan volume penjualan/omzetnya belum tinggi.

Bantuan modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Bantuan modal usaha berupa pinjaman yang diterima pengusaha masih sedikit jumlahnya sehingga masih mengalami keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya sehingga tidak mempengaruhi kinerja UMKM.

Teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dengan penggunaan teknologi yang lebih

modern³ membawa implikasi efisiensi usaha, yaitu dapat meningkatkan output dengan jumlah penggunaan input yang konstan sehingga kinerja UMKM dapat meningkat.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa² keterbatasan yaitu tidak adanya uji *non-response bias* dan hasil regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,744 (74,4%) berarti kinerja UMKM masih dipengaruhi variabel yang lain. Berdasarkan keterbatasan tersebut untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian *non-response bias*, pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah karakteristik jawaban yang diberikan oleh responden yang ikut berpartisipasi (mengembalikan kuesioner) dengan responden yang tidak mau berpartisipasi (*non-response*) berbeda. Selain itu dapat menambahkan variabel independen lain seperti strategi pemasaran dan akses informasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, N dan D, A.A Ayu S. 2013. Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha, Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.2, No.2, Februari. Universitas Udayana.
- Harahap, YR. 2014. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. Vol.14, No.1, Maret. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hendrati, IM. 2010. Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terkait Kinerja Keuangan UKM.

Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Vol.10, No.1, Maret.

IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.* Jakarta. Salemba Empat.

2
Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta : BPFE.

Nurlaela, S. 2015. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Paradigma.* Vol.12. No. 02. Universitas Islam Batik Surakarta.

Purwanti, E. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran, Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti.* Vol.5, No.9. Juli. STIE AMA Salatiga.

Robbins, S.P. dan J. Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi.* Buku 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat

Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP.

Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 9, No. 1. Juni. Universitas Indonesia.

Sari, T. 2011. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Wilayah Surabaya.* Skripsi. STIE Perbanas. Surabaya.

Saryawan, M. 2014. Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Teknologi Terhadap Tingkat Keuntungan UKM di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* Vol. 03. No. 03. Universitas Udayana.

Sudiarta, I Putu L E, Kirya I Ketut, Cipta I Wayan. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Bisma.* Vol. 2. Universitas Pendidikan Ganesha.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Warsono, S. dan E. Murti. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan.* Yogyakarta: Asgard Chapter Winarno.



DETERMINAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

ORIGINALITY REPORT

18%	19%	7%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	baghukumblora.blogspot.com	7%
	Internet Source	
2	anzdoc.com	7%
	Internet Source	
3	Submitted to iGroup	3%
	Student Paper	

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%

Kudus, 17 April 2020
Ka. UPT Perpustakaan UMK

Noor Athiyah, S.S., M.Hum.